BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar adalah kunci utama dari dunia pendidikan terutama disekolah-sekolah, dimana proses belajar-mengajar adalah intinya dan pendidikan harusnya dilaksanakan disaat anak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tidaklah mudah dibutuhkan suatu proses yang cukup panjang dan melelahkan. Sekolah merupakan suatu tempat untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar (PBM) karena adanya interaksi antara guru dan murid, dimana, guru dan murid merupakan dua komponen terpenting.

Secara rinci dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor : 20 tahun 2003 menerangkan :
Pasal 1 Angka (1) menjelaskan tentang “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan Negara”, angka (2) menjelaskan tentang “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” dan angka (14) menjelaskan tentang “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada masa usia anak 4 – 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK).

TKN Pembina adalah TK percontohan bagi TK yang lain yang berada dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung memiliki prinsif pembelajaran “Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain” dimana pada masa usia anak 4-6 tahun adalah dunia bermain anak dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Struktur kurikulum pembelajaran melalui bermain dimana permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan, pembelajaran di TKN Pembina didukung dengan sarana, prasarana pembelajaran yang menarik dalam penyampaiannya seperti, pembelajaran yang disertai dengan alat peraga, permainan, macam-macam gambar dan bentuk serta harmonisasi warna yang membuat ketertarikan anak untuk belajar.

Dalam Penyampaian pembelajaran lebih banyak dilakukan didalam kelas karena sarana dan prasarana pembelajaran banyak tersedia serta memungkinkan anak lebih focus untuk belajar, lain halnya diluar kelas hanya terdapat sarana dan prasarana bermain saja. Disamping pengaturan ruang kelas, lingkungan belajar di luar kelas pun mesti

mendapat perhatian untuk ditata secara sistematis dan terencana. Lingkungan luar kelas yang tertata dengan baik akan memberikan dampak positif bagi anak dalam belajar, sehingga lingkungan yang demikian dapat memberikan stimulus yang tepat untuk merangsang anak dan anak pun dapat meresponnya dengan baik.

Lingkungan yang kondusif mendukung proses belajar-mengajar dimana lingkungan ditata dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan serta disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan belajar agar dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain. Lingkungan dapat memberikan wahana baru dalam pembelajaran dimana setiap sudut sekolah adalah sumber belajar anak untuk perkembangan kemampuan dasar tumbuh anak yang meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Setelah melakukan pengamatan terhadap TKN Pembina, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dimana dilingkungaan TK belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar dimana disetiap dinding TK terdapat banyak informasi yang menggunakan kalimat tanpa menyertai gambar yang tidak sesuai dengan pembelajaran dimana anak belum belajar membaca hanya mengenal huruf dan angka, tidak ada media informasi yang memberikan petunjuk arah, larangan atau peringatan untuk anak supaya lebih tau dan disiplin dalam bermain dan belajar hal itu sangat penting dan berguna dimana setiap sudut sekolah adalah sumber belajar bagi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar anak.



Sumber : Foto Pribadi

Gambar 1.1 Contoh Kasus

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap TK Negeri Pembina, dari pembahasan latar belakang diatas maka didapatkan beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Penyampaian informasi yang menggunakan kalimat.
2. Penyampaian informasi yang menggunakan jenis huruf yang tidak sesuai dengan lingkungan.
3. Tidak ada *sign system* yang memberikan informasi tentang penunjuk arah, larangan dan peringatan.
4. Tidak ada denah lokasi diTK Negeri Pembina.



Sumber : Foto Pribadi

Gambar 1.2 Identifikasi Masalah

1.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dibatasi pada pembenahan sistem informasi dan denah sekolah dengan kemasan yang menarik dalam mengembangkannya sejauh batasan dari bidang desain Komunikasi Visual.



Sumber : Foto Pribadi

Gambar 1.3 Fokus Masalah

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan utama dari perancangan media informasi di TKN Pembina ini adalah:

1. Untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada anak tentang penunjuk arah, larangan dan peringatan yang ada di TKN Pembina.
2. Memberikan sumber baru dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan media informasi.
3. Memberikan rangsangan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar.